BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Gagasan Awal

Bandung merupakan salah satu kota wistata. Kota Bandung juga terkenal akan wisata dibidang *fashion*. Sejak dulu Kota Bandung sudah dikenal sebagai pusat mode, tekstil, budaya, dan seni dengan sebutan "*paris van java*". Hal tersebut memberi bukti bahwa *fashion* berkembang di kota ini. Selain itu perkembangan *fashion* di kota Bandung dapat dikatakan maju karena bisa kita lihat bahwa *factory outlet*, dan distro yang menjamur di kota kembang ini. Bandung akan menjadi titik sentral pada perkembangan ekonomi masa ddepan yang berbasis industri kreatif (Disperindag Kota Bandung) Bandung juga merupakan kota kreatif yang memiliki sumber daya manusia kreatif terbesar terbukti dengan terpilihnya Kota Bandung sebagai *pilot project* kota kreatif se-Asia Timur di Yokohama.

Kota Bandung yang memiliki segudang potensi di bidang *fashion.* Sudah memiliki berbagai macam sektor *fashion* merupakan salah satu potensi dari Kota Bandung, dan hal ini harus di kembangkan. Selama ini di Kota Bandung, hanya *factory outlet* dan distro yang berkembang pesat tanpa didukung fasilitas-fasilitas lainya. Sehingga pemilihan fasilitas Pusat Mode yang memadukan

3 fungsi di bidang *fashion* perlu dilakukan demi perkembangan penciptaan mode di Kota Bandung.

Kota Bandung memiliki banyak desainer yang memiliki potensi. Namun selama ini para pelaku *fashion* di Kota Bandung belum mempunyai pusat untuk kegiatan mereka, dapat dibuktikan dengan banyaknya pelaksanaan *fashion bazar* dan peragaan busana yang berlokasi di ruang serbaguna sebuah hotel. Sehingga diperlukanya suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pelaku *fashion* di Kota Bandung. Dengan berkembangnya sektor *fashion* di Kota Bandung akan menjadi daya tarik wisatawan dan tentunya potensi dari Kota Bandung .

Perkembangan penciptaan mode di Kota Bandung berbentuk memberi tempat bagi para desainer lokal Bandung mengembangkan karyanya, dan memperkenalkan karyanya pada halayak umum. Selain itu Pusat Mode ini memberi kesempatan pada masyarakat umum yang memiliki potensi dibidang mode mengembangkan kemampuanya sehingga tercipta desainer hebat

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan Proyek

1.2.1. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari pembahasan Landasan Teori dan Program adalah sebagai tahap pendalaman judul proyek berupa latar belakang, gambaran, kebutuhan, dan persyaratan yang berada pada Pusat Mode di Bandung

1.2.2. Sasaran Pembahasan

Tersusunya Landasan Teori dan Program merupakan satu bentuk proses dan dapat menjadi dasar bagi perancangan Pusat Mode di Bandung. Sehingga nantinya Pusat Mode ini dapat menjadi wadah bagi para pelaku mode.

1.3. Lingkup Pembahasan Proyek Pusat Mode di Bandung

1.3.1. Lingkup Substansial

Lingkup substansial adalah pembahasan yang mengarah pada hal-hal berkaitan dengan aspek arsitektural seperti:

- Tinjauan proyek baik secara umum ataupun secara khusus mengenai Pusat Mode di Bandung adalah fasilitas yang memiliki fungsi dibidang mode (*fashion)*. Fasilitas ini memiliki tujuan menjadi wadah bagi para pelaku *fashion*. Tinjauan proyek ini didukung adanya studi proyek sejenis sebagai acuan data untuk menganalisa aspek arsitektural.
- Spesifikasi dan uraian proyek yang berisi analisa arsitektural mengenai studi pelaku, aktivitas, fasilitas, kebutuhan ruang, serta kajian teori berkaitan dengan tema desain dan permasalahan dominan.

1.3.2. Lingkup Spasial

Lingkup spasial adalah aspek konstektual tapak terpilih dengan memperhatia

Lingkup pembahasan pada proyek Pusat Mode di Bandung adalah perencanaan bangunan baru. Fasilitas ini memiliki fungsi yang fokus terhadap bidang *fashion*. Fasilitas ini merupakan wadah bagi para pelaku mode berkegiatan.

Fungsi utama pada fasilitas ini terdiri dari butik, ruang peragaan busana, dan lembaga kursus tata busana, dan didukung oleh fasilitas penunjang.

1.4. Metode Pembahasan

1.4.1. Metode Pengumpulan Data Primer

- Survey

  Survey dilakukan pada site yang akan digunakan yaitu di Kota Bandung, Jawa Barat untuk melihat eksisting site di segala aspek. Selain itu survey juga dilakukan pada proyek memiliki fungsi sejenis untuk mengetahui, utilitas, dan pola aktifitas.

- Studi Observasi

  Studi observasi adalah untuk mengamati keadaan sekitar terkait dengan, infrastuktur, utilitas, dan fasilitas yang ada. Sehingga studi ini menhasilkan berupa foto/ rekaman dan informasi.

- Wawancara

  Wawancara dilakukan pada narasumber yang berkaitan dengan proyek sejenis untuk mengetahui beberapa informasi, dan mnegetahui ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selain itu

wawancara juga dilakukan pada masyarakat sekitar site untuk mendapatkan beberapa informasi.

1.4.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung. Seperti contoh jurnal, buku, internet. Data berupa studi literatur mengenai proyek terkait, ini dipergunakan sebagai referensi dan menambah gagasan. Selain itu juga berupa peraturan daerah tentang bangungan di wilayah Bandung.

1.4.3. Metode Penyusunan dan Analisa

Metoda Penyusunan dan Analisa yang dipergunakan dalam penyusunan program antara lain :

a. Metode Induktif

Metode induktif dilakukan dengan cara mempelajari tentang proyek yang berhubungan dengan perencanaan Pusat Mode (*Fashion Center*) di bandung dan memperoleh data yang selanjutnya dapat membantu dalam proses perancangan Pusat Mode (*Fashion Center*)

b. Metode Deduktif

Metode deduktif ini berupa menguraikan data yang didapatkan dari hasil studi literatur dan studi banding yang selanjutnya disusun dan dianalisa. Setelah mendapat hasil analisa, hasil tersebut dapat menjadi acuan dalam pembuatan landasan teori

1.4.4. Metode Pemrograman Arsitektur

Menganalisa dengan cara membandingkan hasil pencarian data primer, dan data sekunder. Setelah melakukan perbandingan dapat ditarik hasil berupa data yang dapat dijadikan dasar, dan permasalahan dan pemecahanya.

1.4.5. Metode Perancangan Arsitektur

Metode perancangan arsitektur melalui beberapa tahap yaitu:

- Konsep

  Konsep adalah gagasan awal berbentuk gambar skematik ataupun sketsa kasar dengan tema desain arsitektural. Konsep meluputi konsep spatial, konsep bentuk, konsep visual bangunan, dan sebagainya.

- Rancangan Skematik

  Rancangan skematik adalah tema desain yang telah dikembangkan atau dapat dikatakan sebagai gagasan awal untuk membuat sebuah desain. Tahap ini memuat sketsa sketsa awal.

- Pengembangan Rancangan

  Pengembangan rancangan adalah desain skematik yang dikembangkan menjadi rancangan yang skalatis dan terperinci. Pembuatan pengembangan rancangan dilakukan dengan menggunakan software berupa AutoCAD.

- Pembuatan Detail

  Pembuatan detail meliputi detail konsep, detail arsitektural, detail stuktural dan kontruksi. Pembuatan Detail dibantu dengan menggunakan beberapa software seperti AutoCAD, dan SketchUp.

- Presentasi Produk Perancangan

  Presentasi ini adalah langkah akhir dari metoda perancangan arsitektur. Proses ini adalah proses pemaparan desain dengan bantuan software dan model (maket).

1.5. Sistematika Pembahasan Proyek Pusat Mode di Bandung

BAB I-Pendahuluan menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB II- Tinjauan Proyek, menjabarkan tinjauan umum, tinjauan khusus, dan batasan, anggapan dan kesimpulan. Tinjauan ini sebagai pengantar dan gambaran mengenai proyek Pusat Mode yang dimaksut.

BAB III-Analisis Pendekatan Program Arsitektur. Pada bab ini membahas mengenai uraian kualitatif dan kuantitatif analisis program arsitektur. Analisis ini dilakukan melalui pendekatan arsitektur, analisis pendekatan sistem bangunan, dan analisis pendekatan konteks lingkungan

BAB IV- Program Arsitektur, bab ini meliputi program arsitektur, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan yang terdiri dari program kegiatan, program struktur, program sistem utilitas, dan program lokasi dan tapak.

BAB V- Kajian Teori, menguraikan mengenai kajian teori tema desain dan permasalahn dominan, interpretasi elaborasi, studi preseden, dan kemungkinan penerapan kajian teori.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA